

EKSISTENSI DOODLE DALAM KOMUNITAS DOODLE ART INDONESIA REGIONAL KUDUS SEBAGAI MEDIA BEREKSPRESI ANAK MUDA

**(Studi Deskriptif Kualitatif Eksistensi Komunitas Doodle Art Kudus Pada
Anak Muda di Kabupaten Kudus)**

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, komunitas-komunitas menggambar dengan aliran baru mulai bermunculan serta mengancam keeksistensian Komunitas Doodle Art Kudus karena keberadaan suatu komunitas pasti membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan di tengah beragamnya komunitas yang lainnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Komunitas Doodle Art Kudus di kalangan anak muda dan mampukah Komunitas Doodle Art Kudus menjadi media berekspresi anak muda di Kabupaten Kudus.

Tipe penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan yang didukung oleh wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah sebelas informan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis dengan teori utama yaitu teori Konstruksi Realitas Sosial menurut asumsi Peter L. Berger, dan teori-teori pendukung seperti teori Groupthik West Turner serta kajian Budaya Populer John Storey.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa Komunitas Doodle Art Kudus berupaya mempertahankan keeksistensinya dengan menunjukkan perkembangan anggota dan komunitasnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti sosial media *Instagram*, *Line* dan *Whatsapp*, menjaga keterbukaan komunikasi antar anggota untuk meminimalisir kesalahpahaman komunikasi serta adanya kohesivitas di dalam Komunitas Doodle Art Kudus yang membuat kerjasama antar anggotanya tetap terjaga. Eksistensi Komunitas Doodle Art Kudus juga didukung dengan adanya respon positif dari masyarakat terutama anak muda Kabupaten Kudus seperti tawaran kerjasama dengan *owner* kafe, tawaran mengisi ekstrakurikuler di sekolah, bahkan sponsor tetap dari *brand* alat menggambar dan mewarnai seperti Lyra dan Giotto. Adapun eksistensi komunitas dan ekspresi diri dari anak muda muncul karena eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi dalam realitas sosial. Penelitian ini diharapkan bahwa eksistensi dalam Komunitas Doodle Art Kudus dapat terus dipertahankan untuk menjaga kelangsungan hidup Komunitas Doodle Art Kudus sebagai media berekspresi anak muda di Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : Eksistensi, Komunitas, Ekspresi Diri

**THE EXISTENCE OF DOODLE IN THE DOODLE ART INDONESIA
COMMUNITY OF REGIONAL KUDUS AS MEDIA TO EXPRESS FOR
YOUNGSTERS**

**(A Qualitative Descriptive Study of the Existence of Doodle Art Kudus
Community on Youngsters in Kudus District)**

ABSTRACT

Over time, drawing communities with new streams are emerging and threatening the Doodle art Kudus community because the existence of a community definitely requires recognition from the people in order to survive amidst the diversity of other communities. Based on these facts, the purpose of this study is to investigate how the existence of Doodle Art Kudus community among young people is and whether the Doodle Art Kudus community becomes a medium of expression for young people in Kudus District. This type of research uses qualitative descriptive method. Data collection techniques were conducted through participant observation supported by in-depth interviews and documentation. The subjects in this study were eleven informants. The paradigm used in this research is constructivist paradigm with the main theory of Social Reality Construction theory according to Peter L. Berger assumption, and the supporting theories used are the theory of West Turner Groupthik and study of Popular Culture by John Storey.

From the results of this study it can be concluded that the Doodle art Kudus community seeks to maintain its existence by showing the development of members and communities through the use of information and communication technologies such as social media like *Instagram*, *Line* and *Whatsapp*, maintaining the openness of communication among members to minimize misunderstandings of communication and the cohesiveness of Doodle art Kudus community that makes cooperation among its members keeps still. The existence of Doodle art Kudus community is also supported by the positive response from the community, especially the youngsters of Kudus sistrict such as an offer for cooperation with cafe owner, an offer to have extracurricular in school, even the permanent sponsorship of the drawing and coloring tool brands such as Lyra and Giotto. The existence of community and self-expression of young people arise because of externalization, objectivization and internalization in social reality. This research is hoped that the existence of Doodle art Kudus community can be maintained to keep the survival of Doodle art Kudus community as a medium of expression for youngsters in Kudus regency.

Keywords: Existence, Community, Self-Expression

